

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Selain nilai saham, kinerja perusahaan juga berperan penting dalam pengoptimalan nilai perusahaan. Menurut Amrin (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah transparansi informasi kepada *stakeholder*. Kualitas informasi perusahaan tercerminkan melalui transparansi informasi dalam bentuk pengungkapan, yang terdiri dari pengungkapan wajib dan sukarela (Na'im dan Fu'ad, 2000; dalam Amrin, 2018). Hal ini diatur oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 yang berisi tentang kewajiban perusahaan dalam menyampaikan informasi di laporan tahunan. Berdasarkan Juniarti dan Sentosa (2009), keberlangsungan hidup perusahaan dilihat dari kinerja ekonomi, sosial dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan perusahaan adalah mengungkapkan kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan untuk menumbuhkan kepercayaan dari *stakeholder* (Alvarez, Segura, dan Ferrero, 2014). Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, yang berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang melakukan tanggung jawab lingkungan ikut dalam mengatasi masalah lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Choi, Lee dan Psaros (2013), yang menyatakan adanya panggilan dari lingkungan untuk memberikan respon terhadap ancaman dari perubahan iklim, salah satunya yaitu efek rumah kaca yang ditimbulkan oleh emisi karbon (CO₂). Berdasarkan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (2018), jumlah emisi karbon di Indonesia mengalami peningkatan setiap bulannya. Salah satu penyebabnya dikarenakan proses operasional yang dilakukan oleh industri manufaktur (Kelvin, Daromes,

Ng, 2017). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2017), jumlah industri manufaktur tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Lampiran 3).

Hatakeda, Kokubu, Kujiwara dan Nishitani (2012) berpendapat bahwa dengan mengungkapkan emisi karbon sekaligus mengurangi emisi karbon tersebut. Pentingnya pengungkapan emisi karbon untuk menumbuhkan kesadaran perusahaan terhadap masalah perubahan iklim. Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon tergolong bersifat sukarela, sehingga masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh (Ahzar, 2018). Manfaat perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon adalah mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* serta menghindari beberapa kemungkinan risiko yang terjadi, seperti risiko reputasi perusahaan, pengurangan permintaan serta kenaikan biaya operasional (Berthelot dan Robert; 2011). Selain hal di atas, dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, perusahaan tidak hanya tertantang untuk mengurangi emisi karbon, namun ikut serta dalam mengatasi masalah perubahan iklim, yang salah satunya disebabkan oleh gas rumah kaca, yaitu emisi karbon (Alvarez, dkk., 2014).

Beberapa peraturan yang terkait dengan emisi karbon, salah satunya, diberlakukan Protokol Kyoto tahun 2005, yaitu sebuah amandemen dari pihak Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berkaitan dengan perubahan iklim, yang menyatakan bahwa negara yang bergerak di bidang industri harus mengurangi emisi karbon mereka sebanyak 5,2% (Rilis pers dari Program Lingkungan PBB, 2005; dalam Triadmodjo, 2005). Dalam Protokol Kyoto terdapat tiga mekanisme, *Joint Implementation* (JI), yaitu memungkinkan negara maju dalam membangun proyek bersama dalam pengurangan emisi karbon, *Emission Trading* (ET), yaitu memungkinkan negara maju untuk menjual kredit karbonnya kepada negara maju lainnya, serta yang terakhir adalah *Clean Development Mechanism* (CDM), yaitu memungkinkan negara berkembang membantu penurunan emisi karbon melalui proyek yang dikembangkan oleh negara maju. Peraturan lainnya adalah Peraturan Presiden no 61 tahun 2011 yang berisikan rencana aksi nasional penurunan emisi

yang tergolong gas rumah kaca serta Peraturan Presiden no 71 tahun 2011 yang mengatur penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional.

Pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu, kinerja keuangan dan kinerja pasar. Dilihat dari segi keuangan, pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan memberikan pengembalian investasi dalam bentuk profitabilitas dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Diharapkan profitabilitas diperoleh dari pengendalian emisi oleh mesin operasional ramah lingkungan serta penghematan energi yang dilakukan perusahaan, sehingga akan mengurangi biaya operasional perusahaan dan meningkatkan laba (Kelvin, dkk., 2017). Selain biaya operasional, profitabilitas diharapkan diperoleh dari peningkatan penjualan, yang dimana hasil produksi dari mesin operasional ramah lingkungan akan menghasilkan produk yang berkualitas baik sehingga diminati oleh konsumen dan konsumen mulai memiliki kesadaran untuk menggunakan produk ramah lingkungan (Junaedi, 2005; Wibowo, 2011).

Dilihat segi kinerja pasar, investor tentu ingin mendapat *return* yang sesuai dengan harapan karena akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk kembali menanam modal di perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon akan memiliki tingkat risiko investasi yang lebih kecil sehingga akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan (Kelvin, dkk., 2017). Hal ini tentu mempengaruhi harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon adalah PT. Unilever Tbk. Dalam laporan tahunan 2017, PT Unilever Tbk mengungkapkan intensitas emisi karbon yang dikonsumsi dari 10 tahun terakhir, yaitu 2008 hingga 2017. Dari tahun 2015 hingga 2017, intensitas emisi karbon yang dimiliki PT Unilever Tbk mengalami penurunan, yaitu tahun 2015 sebesar 36%, tahun 2016 sebesar 32% dan tahun 2017 sebesar 31%. Tentunya hal ini mempengaruhi dan meningkatkan laba bersih PT Unilever Tbk. Laba PT Unilever Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 1.152.757.000.000 selama tahun 2015 hingga 2017. PT Unilever Tbk juga melakukan beberapa upaya

penghematan energi, salah satunya pada tahun 2016 hingga 2017 menggunakan tenaga surya sebagai pengganti listrik. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini untuk melihat dampak pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan, yang pertama, dilakukan oleh Hatakeda dkk. (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa emisi Gas Rumah Kaca (GRK) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian kedua dilakukan oleh Alvarez dkk. (2014) dengan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki hasil positif pada kinerja keuangan di perusahaan internasional yang terletak pada 21 negara. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Kelvin dkk. (2017), menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif kinerja keuangan, kinerja operasional dan biaya ekuitas secara signifikan.

Variabel pengungkapan emisi karbon yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan *checklist* yang diperoleh dari *Carbon Disclosure Project* (CDP) dan diolah oleh Irwhantoko dan Basuki (2016) dari penelitian Choi dkk. (2013). Peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar dengan menggunakan objek penelitian industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti serta mencari tahu pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapatkan wawasan lebih dalam tentang bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon serta memberikan kontribusi pengetahuan tentang hubungan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan kepada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi perusahaan di sektor manufaktur yang belum melakukan pengungkapan emisi karbon, mengingat pentingnya pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk kepedulian organisasi terhadap lingkungan dalam peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi bahan bacaan bagi para regulator dalam pengambilan keputusan untuk lebih mendukung perusahaan yang ramah lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisi tentang landasan teori mengenai teori *stakeholder*, teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon dan kinerja perusahaan; penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab simpulan, keterbatasan dan saran ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran yang diperuntukkan kepada penelitian selanjutnya.